

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT  
DENGAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND**

**Susi Sih Kusumawardhany<sup>1</sup>, Yunita Kurnia Shanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
Email: sskusumawardhany@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai analisis factor-faktor yang mempengaruhi Fraudulent Financial Statement dengan perspektif Fraud Diamond pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penentuan sampel adalah metode purposive sampling, diperoleh 79 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 3 (tiga) tahun, sehingga total observasi adalah sebanyak 237 laporan keuangan yang telah diaudit. Dari data tersebut terdapat 54 data yang dioutlier, jadi total keseluruhan data sebanyak 183 data. Pengolahan data dengan menggunakan evIEWS versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Financial stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director berpengaruh secara simultan terhadap Fraudulent Financial Statement, (2) Financial Stability berpengaruh secara signifikan terhadap Fraudulent Financial Statement, (4) Financial Target berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Statement, (5) Nature of Industry berpengaruh secara signifikan terhadap Fraudulent Financial Statement, (6) Change in Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Statement, (7) Change in Director tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Statement.

**Kata Kunci:** Financial stability, Financial Target, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Fraudulent Financial Statement

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab manajemen perusahaan yang harus disajikan secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (fraud). Namun nyatanya, beberapa pihak manajemen perusahaan masih banyak melakukan kecurangan agar laporan keuangan dapat memberikan kondisi keuangan perusahaan yang setiap tahun mengalami peningkatan keuntungan. Menurut Tuannakotta (2007), kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material.

Kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada yang bersangkutan atau bisa artikan sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumberdaya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Terdapat tiga klasifikasi kecurangan menurut standar audit yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau mengabaikan jumlah atau pengungkapan salah yang disengaja dengan maksud untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan manajemen yang disengaja agar mencapai tujuan laba di perusahaan. . Akun pendapatan dan piutang pula sering dijadikan sasaran dalam berbuat tindakan kecurangan, karena akun pendapatan dan piutang berkaitan dengan setara kas yang sangat rentan terhadap manipulasi dan pencurian. Penyalahgunaan aset itu sendiri dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan atau aset lainnya, serta pengeluaran biaya-biaya dengan cara yang curang.

Sedangkan korupsi itu sendiri mencakup gratifikasi, pemberian secara ilegal, suap, dan kolusi.

Pada penelitian sebelumnya bahasan studi tentang *fraud diamond* dan kualitas audit sudah pernah dilakukan. *Financial Stability*, menurut Susanti (2018) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia (2017) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Dikarenakan terdapat hasil penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

*Financial Target*, menurut Susanti (2018) *financial target* merupakan keadaan dimana manajemen dituntut untuk melakukan performa terbaik agar bias mencapai target yang diberlakukan oleh perusahaan. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Oktarigustiana (2017) menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Anita Susanti .S (2018) menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Dikarenakan terjadinya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial stability*.

*Nature of Industry*, menurut Yessiariani dan Rahayu (2017) *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Merisssa Yessiariani dan Isti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *fraudulent financial statement*. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Oktarigusta (2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel *Change in Auditor*, menurut Yessiariani dan Rahayu (2017) *change in auditor* merupakan

keadaan dimana cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor adalah dengan melakukan pergantian auditor. Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian Merisssa Yessiariani dan Isti Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel *Change in Director*, menurut Susanti (2018) *change in director* merupakan keadaan dimana seberapa besar daya dan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dengan kata lain direktur perusahaan dengan mengandalkan posisinya bias melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia (2017) menunjukkan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Anita Susanti .S (2018) menunjukkan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* dengan perspektif *Fraud Diamond* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori keagenan itu sendiri mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan

hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan principal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam membuat keputusan.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui tentang informasi-informasi yang ada pada perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham. Situasi ini yang menyebabkan munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*). Dengan munculnya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk dapat menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal (Irana Dwi Agustiani, 2018).

Pada kasus kecurangan laporan keuangan salah satu bentuk konflik yang melandasi terjadinya kecurangan adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal selalu menginginkan *return* tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan. Sedangkan manajemen selaku agen memiliki kepentingan sendiri yaitu agar mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya benturan kepentingan antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen yang biasa disebut *conflict of interest*.

## 2.2. Fraud Diamond

*Fraud diamond* teori pertama kali diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada bulan Desember 2004. Hal ini dipandang sebagai penyempurnaan dari *fraud triangle theory*. Wolfe dan Hermanson (2004), mengatakan:

*“many frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to fraud, and incentive and rationalization can draw the person towards it. But the person must have the capability to recognize the open doorways as an opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is; who could turn on opportunity for fraud into reality”.*

Yang memiliki arti bahwa banyak kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan agar

kecurangan tidak tersedia untuk orang lain. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *fraud diamond* yaitu kemampuan (*capability*) dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat kecurangan (*fraud*) dilingkungan organisasi atau perusahaan.

*Fraud diamond* itu sendiri terdiri dari empat elemen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*Opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) yang merupakan penambahan dari ketiga elemen yang terdapat pada *fraud triangle theory*. Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan yang mendesak seseorang untuk melakukan *fraud*. Dorongan tersebut dapat muncul akibat kondisi yang menekan ataupun kebutuhan yang mendesak sehingga membuat orang tersebut melakukan *fraud*. Peluang (*Opportunity*).

Kesempatan bagi pelaku untuk melakukan *fraud*, dimana pelaku memperoleh keyakinan bahwa kemungkinan kecurangannya terbongkar itu sangat kecil. Rasionalisasi (*Rationalization*) adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membuat seseorang memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan kecurangan atau membuat orang tersebut merasionalisasikan tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukannya. Kemampuan (*capability*) menurut Wolfe dan Hermanson (2004), menyatakan bahwa penipuan atau kecurangan tidak akan terjadi apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu dalam melakukan penipuan atau kecurangan yang mendorong mereka untuk melakukan kecurangan pada saat adanya suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan. Sebuah peluang menjadi salah satu akses untuk masuk dan melakukan *fraud*. Tekanan dan rasionalisasi dapat membuat seseorang melakukan *fraud* tetapi semua itu tidak akan terlaksana jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali sebuah peluang agar dapat melakukan taktik *fraud* dengan tepat dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

## 2.3. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Arens et al (2014), *Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kesalahan penyajian yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 mendefinisikan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji yang material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Menurut

ACFE (2016), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Menurut pengertian *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan diatas bisa diartikan bahwa *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh seseorang di suatu perusahaan guna menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan ingin mendapatkan keuntungan untuk kesenangan atau kepuasan pribadi.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Data sekunder itu sendiri menurut Sugiyono (2016: 225) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank dan banyak juga digunakan oleh para pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan sektor manufaktur tahun 2018-2020 sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu diantaranya:

#### a. *Fraudulent financial statement (Y)*

Di dalam penelitian ini memproksikan *fraud financial statement* dengan *earning management* yaitu, Nilai *Discretionary Accrual* dari *Modified Jones Model*. *Financial Statement Fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *Fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan. Manajemen laba (DACC) diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Untuk mengukur *discretionary accruals*,

terlebih dahulu menghitung total akrual tiap perusahaan *i* di tahun *t* dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC = Niit - CFOit$$

Dimana:

TAC *it* : Total akrual

Niit : Laba Bersih

CFOit : Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

Dimana:

Dait : *Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

NDAit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

TACit : Total akrual perusahaan *i* pada periode ke *t*

Niit : Laba bersih perusahaan *i* pada periode ke

#### b. *Financial Stability (X1)*

*Financial stability* ini adalah keadaan dimana stabilitas keuangan perusahaan yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri dalam situasi yang tengah beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola sudah mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi dan hal itu dapat menghasilkan return yang tinggi untuk para investor. Presentasi perubahan total aset (ACHANGE) merupakan perubahan aset selama 2 tahun.

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

#### c. *Financial Target (X2)*

Adanya tekanan dari perusahaan itu sendiri dalam hal pencapaian target keuangan perusahaan dengan baik dan harus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu *financial target* dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk menunjukkan performa perusahaan itu sendiri.

$$ROA = \frac{\text{Income Before Extraordinary Items}_{t-1}}{\text{Total Aset } t}$$

**d. Nature of Industry (X3)**

Adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagih nya piutang.. Oleh karena itu didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha atau *receive*.

$$RECEIV = (Receivable/Salest - Receivable-1/Salest-1)$$

**e. Change in Auditor (X4)**

Pergantian auditor disuatu perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi. Suatu perusahaan melakukan pergantian auditor agar dapat mengurangi risiko pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu di dalam penelitian ini proksi *change in auditor* menggunakan variabel *dummy* dimana jika terdapat pergantian auditor dalam periode yang diteliti oleh peneliti maka diberi angka 1 dan jika tidak ada pergantian auditor selama periode yang di telili oleh peneliti maka diberi angka 0.

**f. Change in Director (X5)**

Perubahan direksi disuatu perusahaan dapat menyebabkan lemahnya pengawasan dan memberikan peluang, kesempatan serta dapat menjadi penyebab dari *stress period* yang bisa menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Karena pada saat terjadinya perubahan direksi perusahaan menjadi tidak maksimal dalam hal kinerja perusahaan dikarenakan perlunya pemahaman serta adaptasi dengan perusahaan oleh direksi baru. , pengukuran menggunakan variabel *dummy* apabila terdapat pergantian direksi didalam perusahaan diberi tanda 0 dan jika tidak terdapat perubahan direksi diberi tanda 1.

Berdasarkan pengertian diatas populasi adalah suatu obyek ataupun subyek di suatu wilayah tertentu dengan memenuhi syarat yang telah ditetapkan berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Penentuan dalam jumlah sampel yang akan diteliti harus dilakukan dengan pengambilan teknik sampel yang benar. Didalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu, penulis menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai syarat dalam pemilihan sampel, kriteria nya sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI secara konsisten selama periode 2018-2020
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uangnya selama periode 2018-2020
- d. Perusahaan tidak delisting selama periode 2018-2020
- e. Perusahaan manufaktur yang datanya mendukung dan sesuai dengan kriteria variabel yang diteliti selama periode 2018-2020.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang bertujuan mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi internet. Penelitian ini data yang diolah menggunakan software Eviews 9 yang dijadikan alat dalam uji statistik pengolahan data panel melalui regresi berganda. Oleh sebab itu hipotesis terhadap penelitian ini dapat dipengaruhi dari nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah adanya pengujian dalam arti untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen dengan variabel dependen. Statistik deskriptif menjadi statistik deskriptif yang digunakan karena mempunyai tujuan dalam memberikan penggambaran bahkan dapat mendeskripsikan suatu data yang di dapatkan. Deskripsi data jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel menurut Shiera Indira Basir, Muhamad Muslih (2019). Analisis Model Regresi Data Panel Jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara data runtut waktu (time series) dengan silang waktu (cross section). Data ini ialah data panel yang sering disebut dengan pooled data (pooling time series and cross section, etc). data panel bisa didefinisikan sebagai kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit cross sectional (contoh individu, perusahaan, Negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Penelitian ini menggunakan kombinasi dari data time series dan cross section. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut sehingga dapat digunakan sebagai data panel dengan pengolahan data menggunakan alat bantu eviews 9 for windows dalam menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. *Model Common Effect* (CEM) Model ini dikatakan sebagai model paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi pendekatan ini ialah model regresi OLS atau sering disebut pooled OLS atau common OLS model (Ghozali, 2017:214). Pada dasarnya model model common effect sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, namun data yang digunakan bukan times series atau data cross section saja melainkan data panel yang diterapkan berbentuk pooled.
- b. *Model Fixed Effect* (FEM) Pendekatan ini ialah cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit cross-sectional dengan membuat intership (nilai rata-rata pada variabel Y) bervariasi untuk setiap perusahaan, namun masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali, 2017:223).
- c. *Random Effect Model* (REM) Pada model fixed effect terdapat kekurangan ialah berkurangnya derajat kebebasan sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pendekatan estimasi Random Effect. Pendekatan estimasi random effect menggunakan variabel gangguan yaitu (error terms) menurut Pstri Mandani, 2019

Menurut Ghozali (2017) dalam mengetahui dan memilih model manakah yang lebih baik dari model pendekatan CEM, FEM, atau REM. Dari ketiga output tersebut dapat dilihat dari signifikasinya. Apabila nilai F signifikansi maka pendekatan FEM lebih baik dibanding model pendekatan CEM atau REM. Dalam pengelolaan data mempunyai beberapa pengujian di antaranya: (Basuki, 2016):

- a. Uji chow Uji chow menjadi salah satu yang terlibat dalam pengujian statistic karena tepat dalam menentukan nilai Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM) yang mempunyai arti bahwa uji chow telah dikembangkan oleh Gegory C. Chow. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F Kritis, maka yang tepat dalam regresi panel H0 ditolak yaitu Fixed Effect Model (FEM). Dalam uji chow ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : Common Effect Model H1 : Fixed Effect Model
- b. Uji Housman Uji housman menjadi salah satu bentuk untuk pengujian statistic yang tepat dalam penentuan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Regresi data panel

sangat tepat menggunakan Fixed Effect Model yaitu ketika nilai statistic housman lebih besar dari pada nilai kritis Chi-Sqoures. Dalam uji Housman ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : Random Effect Model H1 : Fixed Effect Model

- c. Uji Langrange Multiplier Uji Langrange Multiplier yaitu salah satu bentuk untuk pengujian statistic yang tepat dalam menentukan mana yang lebih baik dalam Random Effect Model (REM) ATAU Common Effect Model (CEM). Sehingga jika Chi-squares lebih kecil dari pada lagrange multiplier maka regresi yang tepat ialah Random Effect Model (REM). Dalam uji Lagrange Multiplier ini hipotesis yang digunakan adalah: H0 : Common Effect Model H1 : Random Effect Mode

Dalam penelitian uji asumsi klasik memiliki tujuan dalam menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dalam menghindari terjadinya estimasi yang bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi (Kristada & Kusumaningsih, 2020).

- a. Uji Normalitas Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak menurut Ghozali & Ratmono (2020:145)). Penelitian ini dalam pengujian normalitasnya menggunakan analisis uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Memiliki kriteria hasil dalam pengujian apabila nilai signifikansi  $57 \text{ (sig)} \geq 0,05$  dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $(\text{sig}) \leq 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi dalam data, apabila residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi (Pratiwi & Kusumaningsih, 2020)
- b. Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali & Ratmono (2020:71) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model -model regresi ditemukannya adanya korelasi sempurna antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen tidak ortogonal. Dikatakan variabel ortogonal jika sesama variabel independen memiliki korelasi sama dengan nol. Uji Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi

yaitu di atas 0,80 antara variabel independen lebih dari 0,1 akan terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020: 86). Alat uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik memiliki kelemahan yaitu semakin sedikit jumlah pengamatan maka akan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plots, jika pola tertentu dan selain itu interpretasi setiap orang dengan melihat pola grafik berbeda-beda, sehingga diperlukannya uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan berbagai cara menggunakan uji gletser, *white*, *harvy* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (Ghozali & Ratmono, 2020:91). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

d. Uji AutoKorelasi

Menurut Ghozai & Ratmono (2020:121) “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”. Alat uji yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW test). Menurut Ghozali & Ratmono (2020:122) ada beberapa kriteria untuk menentukan keputusan apakah didalam penelitian terdapat autokorelasi. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut: bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan 4-du, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi, bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif, bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada

autokorelasi negative., bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dL) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dua panel dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan dalam mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan analisis linier berganda, dapat mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat berhubungan secara signifikan ataupun tidak signifikan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian yang menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya terdapat lebih dari dua (Suharyadi dan S.K, 2016). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana besarnya pengaruh good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. Hipotesis yang digunakan dalam persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$FFS = \alpha + \beta_1FS + \beta_2FT + \beta_3NI + \beta_4COA + \beta_5CID$$

Keterangan:

FFS : *fraudlent financial statement*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

FS : *financial stability*

FT : *financial target*

NI : *nature of industry*

COA : *change of auditor*

CID *Change in Director*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna dalam menguji signifikan koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan t statistik dengan t tabel atau nilai profitabilitas terhadap taraf signifikansi yang diterapkan penulis (Pratiwi & Kusumaningsih, 2020).

Uji Statistik parsial (Uji t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat secara individu atau parsial (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Sehingga pengujian ini pelaksanaannya menggunakan signifikan pada level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Apabila nilai signifikan > 0,5 hipotesis dapat ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).



Sebab variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penilaian secara parsial. 2. Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  hipotesis dapat diterima (koefisien regresi signifikan). Sebab variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan terhadap variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Pelaksanaan uji F melakukan perbandingan antara besarnya Fhitung terhadap Ftabel atau bisa juga melakukan dengan melihat probabilitasnya. Variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel, namun pelaksanaan uji 61

menggunakan nilai probabilitas dapat terjadi jika probabilitas dikatakan lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka model dapat diterima. Kriteria pengujian H0 sebagai berikut : a. jika p-value  $>$  tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka H0 ditolak. b. Jika p-value  $\leq$  tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka H0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya dapat ditentukan antara nol atau satu. Jika nilainya mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, jika nilainya mendekati 0 maka kemampuan independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020:55).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y_FRAUD_F...	X1_ANCHAN...	X2_ROA	X3_RECEIVA...	X4_CHANGE...	X5_CHANGE...
Mean	-0.000143	0.063745	0.110498	-0.000957	0.300546	0.437158
Median	0.005700	0.057200	0.048200	0.000500	0.000000	0.000000
Maximum	0.180900	0.828100	1.192200	1.819500	1.000000	1.000000
Minimum	-0.192600	-0.612000	-0.187700	-1.799300	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.062048	0.141867	0.235390	0.197592	0.459754	0.497396
Skewness	-0.145966	0.587050	2.970206	0.133078	0.870035	0.253375
Kurtosis	3.959968	10.71813	11.88979	77.93621	1.756960	1.064199
Jarque-Bera	7.676564	464.7292	871.6663	42818.24	34.86904	30.53143
Probability	0.021531	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-0.026200	11.66540	20.22120	-0.175100	55.00000	80.00000
Sum Sq. Dev.	0.700701	3.662974	10.08436	7.105766	38.46995	45.02732
Observations	183	183	183	183	183	183

Dari tabel diatas dengan data yang diobservasi adalah 183 data untuk setiap variabel independen yaitu variabel financial stability, financial target, nature of industry, Change in auditor dan change in director dan variabel dependen fraudulent financial statement selama tahun yaitu tahun 2018 hingga 2020. Dapat diketahui variabel financial stability memiliki nilai minimum -0,612000 dengan nilai maksimum sebesar 0,828100, dengan nilai rata – rata 0.057200 sedangkan standar deviasi 0,017496. Variabel financial target untuk nilai maksimum mendapatkan nilai 1,192200, dan nilai minimumnya adalah -0,187700, dengan nilai rata – rata 0.110498, standar deviasinya 0.235390. Variabel nature of industry memiliki nilai maksimum 1,819500 nilai minimum -1,799300, nilai rata – ratanya adalah -

0,000957, dengan standar deviasinya adalah 0.197592. Variabel Change in auditor memiliki nilai maksimum 1.000000 nilai minimum 0.000000, nilai rata – ratanya adalah 0.300546, dengan standar deviasinya adalah 0.459754, Variabel change in director memiliki nilai maksimum 1,000000 nilai minimum 0.000000 nilai rata – ratanya adalah 0.437158, dengan standar deviasinya adalah 0.497396. Variabel dependen yaitu fraudulent financial statement memiliki nilai maksimum 0,180900 , minimum -0.192600, *mean* - 0,000143 dengan standar deviasi 0.062048.

4.2. Pengujian Model

a. Uji Chow



Uji Chow adalah uji untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Cara melakukan pengujian adalah dengan melihat *probability* yang diperoleh dari uji *test redundant fixed effects model* dan akan didapatkan model yang sesuai dengan penelitian. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: jika *Chi square* < 0.05 maka yang dipilih adalah *Fixed effect Model*

H<sub>1</sub>: jika *chi square* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Commnd Effect Model*

Tabel 2. Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.
Cross-section F	1.291514	(60,117)
Cross-section Chi-square	93.002634	60

Dari data diatas maka H<sub>0</sub> diterima karena *cross-section Chi – square*nya 0.0040 < 0.05, sehingga yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model*

b. Uji Housman

Uji *Housman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Cara pengujiannya dengan melihat *probability* di uji *correlated random effects -housman test*. Maka akan didapatkan model terbaik untuk penelitian ini.

Adapun hipotesis untuk uji *housman* adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : jika *chi square*nya < 0.05, maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

H<sub>1</sub>: Jika *chi square*nya > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*

Tabel 3. Tabel Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.086946	5	0.2143

Dari data tabel 3. tabel uji *housman* diatas maka yang diterima adalah H<sub>0</sub>, karena *cross section random* > taraf signifikan atau 0.2143 > 0.05, sehingga model yang terbaik adalah model *random effect model*. Karena pada uji *housman* yang dipilih menggunakan model *random effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan terakhir dengan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang digunakan.

4.3. LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
FBreusch-Pagan	1.032011 (0.3097)	0.501949 (0.4786)	1.533959 (0.2155)
Honda	1.015879 (0.1548)	-0.708483 --	0.217362 (0.4140)
King-Wu	1.015879 (0.1548)	-0.708483 --	-0.514505 --
Standardized Honda	1.151209 (0.1248)	-0.322963 --	-5.842819 --
Standardized King-Wu	1.151209 (0.1248)	-0.322963 --	-3.234882 --
Gourieriou, et al.*	--	--	1.032011 (>= 0.10)

Untuk menentukan hasil pada uji lagrange multiplier adalah dengan menilai Both, apabila *Both* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*, tetapi apabila *Both* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Pada hasil menunjukkan nilai *Both* sebesar 0,2155 (yang terdapat di dalam kurung) artinya pada hasil uji lagrange multiplier memilih menggunakan model *common effect*.

4.4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:56) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F

R-squared	0.205088	Mean dependent var	-0.000143
Adjusted R-squared	0.182632	S.D. dependent var	0.062048
S.E. of regression	0.056097	Akaike info criterion	-2.891233
Sum squared resid	0.556996	Schwarz criterion	-2.786004
Log likelihood	270.5478	Hannan-Quinn criter.	-2.848579
F-statistic	9.133207	Durbin-Watson stat	1.941811
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari data tabel 4. uji F diatas dapat kita ketahui bahwa probability statistik < taraf signifikan atau  $0,00000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *change in director* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan kata lain *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan secara umum dapat dipengaruhi terhadap hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan seperti piutang, aset tetap, penjualan, laba, juga para pemangku perusahaan dan auditor KAP.

**b. Uji Parsial (uji t)**

Uji Parsial atau uji t adalah untuk melakukan pengujian secara masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 5. Uji t

Dependent Variable: Y\_FRAUD\_FS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/06/21 Time: 11:01  
 Sample: 2018 2020  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 61  
 Total panel (balanced) observations: 183

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018709	0.006318	-2.961234	0.0035
X1_ANCHANGE	0.141865	0.030441	4.660258	0.0000
X2_ROA	0.043654	0.018686	2.336161	0.0206
X3_RECEIVABLE	0.055400	0.021158	2.618400	0.0096
X4_CHANGE_IN_AUDITOR	0.005268	0.009113	0.578147	0.5639
X5_CHANGE_IN_DIRECTO...	0.007248	0.008879	0.816292	0.4154

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *financial stability* atau ANCHANGE memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga H1 diterima yang artinya *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan kata lain kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan *financial stability* yaitu mengukur dengan menggunakan total aset perusahaan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listya Ningrum, dkk (2017) dan Regina Aprilia (2017) yang telah menemukan bukti empiris bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan 0.0206 dimana nilai  $0.0206 < 0.05$  sehingga H2 diterima yang artinya *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Anita Susanti S (2018), yang memiliki hasil *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Nature of industry* atau RECEIV nilai signifikan 0.0096 dimana nilai  $0.0096 < 0.05$  sehingga H3 diterima yang artinya *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

*financial statement* atau kecurangan laporan keuangan didalam penelitian ini bisa diukur dengan *nature of industry* yaitu dengan cara menggunakan piutang dan penjualan didalam pengukurannya. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan triatmoko (2017) yang memiliki hasil *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Change in auditor* atau C.AUDITOR memiliki nilai signifikan 0.5639 dimana nilai  $0.5639 > 0.05$  sehingga H4 ditolak yang artinya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia (2017), dan penelitian Irana Dwi Agustiani (2019) yang sama-sama memiliki hasil bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Change in director* C.DIRECTOR memiliki nilai signifikan 0.4154 dimana nilai  $0.4154 > 0.05$  sehingga H5 ditolak yang artinya *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang sama diperoleh didalam penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yessiariani dan Isti Rahayu (2017), Evi Anita Susanti S (2018) dan didalam penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) yang

memiliki hasil bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji nilai *Rsquare* dan *Adjusted R Square*:

**c. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.205088	Mean dependent var	-0.000143
Adjusted R-squared	0.182632	S.D. dependent var	0.062048
S.E. of regression	0.056097	Akaike info criterion	-2.891233
Sum squared resid	0.556996	Schwarz criterion	-2.786004
Log likelihood	270.5478	Hannan-Quinn criter.	-2.848579
F-statistic	9.133207	Durbin-Watson stat	1.941811
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Ajusted R square*) sebesar 0.1826. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi kecurangan adalah sebesar 18.26%, dan sisanya 81.74% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan.

Regina Aprilia (2017 dan didalam penelitian Irana Dwi Agustiani (2019) yang sama-sama memiliki hasil bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

f. *Change in director* C.DIRECTOR tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian yang sama diperoleh didalam penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yessiariani dan Isti Rahayu (2017), Evi Anita Susanti S (2018) dan didalam penelitian yang dilakukan oleh Irana Dwi Agustiani (2019) yang memiliki hasil bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *financial stability, financial target, nature of industry, change in auditor dan change in director* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- b. *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listya Ningrum, dkk (2017) dan Regina Aprilia (2017) yang telah menemukan bukti empiris bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- c. *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Anita Susanti S (2018), yang memiliki hasil *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
- d. *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan triatmoko (2017) yang memiliki hasil *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- e. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

**5.2. Saran**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih baik dengan beberapa saran berikut ini:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Agar hasil dari *Adjusted R Square* dapat meningkat. Misalnya seperti variabel *ineffective monitoring, rationalization* yang menggunakan *total accrual* (TAC) sebagai alat pengukurannya, serta *personal financial need*.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data selain data yang digunakan didalam penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Rentang waktu selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020, oleh karena itu peneliti mengharapakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lingkup data yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.18 No. 2, Agustus 2018: 110-125.
- Agustiani, I. D. (2018). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement : Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018.
- Albrecht et al. (2011). Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial need, Ineffective monitoring, change in auditor dan change in director terhadap Financial statement fraud dalam perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1.
- Arens. Alvin. A., Elder, Randal J., Beasley. M. S. (2014). *Jasa Audit dan Assurance: Audit Kecurangan*, buku I h. 395-437. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). Report To The Nations On Occupational Fraud and Abuse. Diakses dari [www.acfe.com/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf](http://www.acfe.com/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf)
- Cressey, D. R. 1953. *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. New Jersey: Montclair Patterson Smith.
- Dechow, et. al. (1995). Detecting earnings management. *The accounting Review*. Vol.70 No.2.
- Dewi Listyaningrum, dkk. (2017). Pengaruh Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring dan Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Economic*.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance & Economics*, 66(66), 77 –84.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliana. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent financial Statement
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: 20 hal.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research* 29 (2): 193–228.
- Marliani, N. (2018). Artikel Ilmiah Financial Statement Fraud Magister Akuntansi Proqram Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP.
- Nugraheni, K. N. (2017). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: Perspektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 14, No. 2, 118-143.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2015-2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada Tanggal 28 September 2019.
- Riyanti, E. C., et. al. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*.
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21 No. 1.
- Skousen, C. J., Smith, K.R. and Wright, C.J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. A. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *JOM FEB* Vol. 1, Edisi 1.

- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Consiering the Four Elements of Fraud. The CPA of Journal, 38-42.
- Yesiariani, M. & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement fraud : pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. 21(1).